

# PELAKSANAAN FUNGSI PELAYANAN PUSKESMAS DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR HIV/AIDS DI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Oleh

ARIS NOORIDAYAT

Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan  
FISIP Universitas Galuh Ciamis

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas yang dilaksanakan belum sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat. Permasalahan tersebut diduga bahwa petugas puskesmas belum bisa melaksanakan fungsi pelayanan puskesmas sehingga tidak mampu memberikan pelayanan dengan maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang responden. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut. 1). Fungsi puskesmas telah dilaksanakan oleh petugas puskesmas dalam upaya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Dari 6 indikator fungsi puskesmas dua (2) indikator sudah dilaksanakan dengan baik namun empat (4) indikator lainnya sudah dilaksanakan namun belum baik. 2). Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut. a. Dalam pusat penggerak pembangunan berwawasan lingkungan, petugas puskesmas kesulitan dalam menyosialisasikan penyakit menular HIV/AIDS, b. Dalam pusat pemberdayaan masyarakat, Pihak puskesmas kesulitan untuk bisa bersosialisasi dengan juru kunci di lingkungan kerjanya, c. Dalam pusat pelayanan kesehatan strata pertama, pihak puskesmas kesulitan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. 3) Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, di antaranya adalah sebagai berikut. a. Dalam pusat penggerak pembangunan berwawasan lingkungan, petugas puskesmas harus bisa menyosialisasikan dengan baik kepada masyarakat supaya masyarakat bisa memahami bahaya penyakit menular HIV/AIDS. b. Dalam pusat pemberdayaan masyarakat, sesibuk apapun masyarakatnya, petugas puskesmas arus tetap berusaha mengajak masyarakat setempat untuk bersosialisasi. c. Dalam pusat pelayanan kesehatan strata pertama, petugas puskesmas harus bisa membujuk si pasien untuk di rawat jalan ataupun rawat inap demi kebaikan pasien tersebut.

**Kata kunci : Fungsi Pelayanan Puskesmas, HIV/AIDS**

## PENDAHULUAN

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia lalu menimbulkan AIDS. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Sindrom*) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia (Umar Zein, 2006:50)

Keadaan di Kecamatan Parigi, penulis mendapatkan informasi dari salah satu pemilik

tempat prostitusi yang ada di Kecamatan Parigi di mana kurang lebih sebanyak 60 orang yang terdiri dari PSK dan masyarakat setempat yang telah diperiksa kesehatannya, ternyata yang positif mengidap HIV/AIDS adalah sebanyak 4 orang. Sementara perbandingan penularannya adalah mencapai 1:100, artinya kalau 4 orang positif mengidap HIV/AIDS berarti 400 orang dapat tertular oleh HIV/AIDS tersebut.

Di sinilah fungsi pelayanan dari puskesmas sangat dibutuhkan, di mana dari pihak puskesmas dapat bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat dan kepada orang-orang yang sering berhubungan bebas. Selama ini dari pihak puskesmas kurang bisa menyosialisasikan

## MODERAT

Modern dan Demokratis

bagaimana cara penanggulangan HIV/AIDS tersebut dan seberapa bahayanya penyakit tersebut.

Sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama di Indonesia pengelolaan program kerja puskesmas berpedoman pada empat azas pokok (azwar, 1996:11) yaitu:

### 1. Azas pertanggungjawaban wilayah

Dalam mengerjakan program kerjanya, puskesmas harus melaksanakan azas pertanggungjawaban wilayah. Artinya, puskesmas harus bertanggung jawab atas semua masalah kesehatan yang terjadi di wilayah kerjanya. Karena adanya azas seperti ini, maka program kerja puskesmas tidak dilaksanakan secara pasif saja, dalam arti hanya sekedar menanti kunjungan-kunjungan masyarakat ke puskesmas, melainkan harus secara aktif yakni memberikan pelayanan kesehatan sedekat mungkin dengan masyarakat. Lebih daripada itu, karena puskesmas harus bertanggung jawab atas semua masalah kesehatan yang terjadi di wilayah kerjanya, maka banyak dilakukan berbagai program pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat.

### 2. Azas peran serta masyarakat

Dalam menyelenggarakan program kerjanya, puskesmas harus melaksanakan azas peran serta masyarakat. Artinya berupaya melibatkan masyarakat dalam menyelenggarakan program kerja tersebut. Bentuk peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan banyak macamnya. Di Indonesia dikenal dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU).

### 3. Azas keterpaduan

Dalam menyelenggarakan program kerjanya, puskesmas harus melaksanakan azas keterpaduan. Artinya, berupaya memadukan kegiatan tersebut bukan saja dengan program kesehatan lain (lintas program), tetapi juga dengan program dari sektor lain (lintas sektoral). Dengan dilaksanakannya azas keterpaduan ini, berbagai manfaat akan dapat diperoleh. Bagi puskesmas dapat menghemat sumber daya, sedangkan bagi masyarakat, lebih mudah memperoleh pelayanan kesehatan.

### 4. Azas rujukan

Dalam menyelenggarakan program kerjanya, puskesmas harus melaksanakan azas rujukan. Artinya, jika tidak mampu menangani suatu masalah kesehatan harus merujuknya ke sarana kesehatan yang lebih mampu.

Berdasarkan hasil penjajagan penelitian (observasi, wawancara) diketahui bahwa di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran fungsi pelayanan puskesmas masih belum dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan di atas diduga karena puskesmas Kecamatan Parigi belum bisa menjalankan fungsi pelayanannya secara maksimal. Hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemantauan kesehatan yang dilakukan oleh pihak puskesmas contohnya: petugas puskesmas tidak cepat tanggap terhadap penyakit yang sudah mewabah di masyarakat seperti penyakit menular HIV/AIDS.
2. Masih rendahnya upaya pemberdayaan masyarakat, contohnya: pihak puskesmas jarang melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penyakit menular HIV/AIDS.
3. Masih rendahnya pelayanan puskesmas sebagai pusat pelayanan tingkat pertama untuk bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Contohnya: pihak puskesmas tidak cepat tanggap dalam menangani salah satu masyarakat yang ada di wilayah kerjanya yang terkena penyakit menular HIV/AIDS.
4. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pelaksanaan Fungsi Pelayanan Puskesmas Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular HIV/AIDS di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran".

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh puskesmas dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran?

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dianalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dengan cara mendeskripsikan data-data yang didapat dari tanggapan atau jawaban wawancara dengan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif

Sedangkan Surakhmad (1984:140) mengemukakan pengertian dari metode penelitian deskriptif analisis adalah sebagai berikut.

Metode Deskriptif Analisis adalah suatu pemecahan masalah yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskriptif analisis tidak hanya pengumpulan data akan tetapi meliputi analisis dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut.

### Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yakni data yang langsung didapat dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dan perilaku pegawai puskesmas yang berjumlah 8 orang dan ditambah dengan anggota masyarakat yang positif mengidap penyakit HIV/AIDS sebanyak 2 orang. Dengan demikian sumber data yang akan diteliti sebanyak 10 orang. Obyek

penelitian dilakukan di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari bahan-bahan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, melalui kegiatan :
  - a. Observasi
  - b. Wawancara

### Teknik Pengolahan Data/Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan dianalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dengan cara mendeskripsikan data-data yang didapat dari tanggapan atau jawaban wawancara dengan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Menurut Mile dan Huberman (2006 : 20-24) ada tiga langkah dalam teknik pengolahan data yaitu:

1. Reduksi (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

**LANDASAN TEORETIS**

Menurut Laksana (2008:85) pelayanan adalah “setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun”.

Menurut Trihono (2005:12) ada 3 (tiga) fungsi pelayanan puskesmas yaitu:

1. Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan yang berarti puskesmas selalu berupaya menggerakkan dan memantau penyelenggaraan pembangunan lintas sektor termasuk oleh masyarakat dan dunia usaha di wilayah kerjanya, sehingga berwawasan serta mendukung pembangunan kesehatan. Di samping itu puskesmas aktif memantau dan melaporkan dampak kesehatan dari penyelenggaraan setiap program pembangunan di wilayah kerjanya. Khusus untuk pembangunan kesehatan, upaya yang dilakukan puskesmas adalah mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.
2. Pusat pemberdayaan masyarakat berarti puskesmas selalu berupaya agar perorangan terutama pemuka masyarakat, keluarga dan masyarakat termasuk dunia usaha memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan melayani diri sendiri dan masyarakat untuk

hidup sehat. Pemberdayaan perorangan, keluarga dan masyarakat ini diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi dan situasi, khususnya sosial budaya masyarakat setempat.

3. Pusat pelayanan kesehatan strata pertama berarti puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab puskesmas meliputi :
  - a. Pelayanan kesehatan perorangan adalah pelayanan yang bersifat pribadi (*privat goods*) dengan tujuan utama menyembuhkan penyakit dan pemulihan kesehatan perorangan, tanpa mengabaikan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pelayanan perorangan tersebut adalah rawat jalan dan untuk puskesmas tertentu ditambah dengan rawat inap.
  - b. Pelayanan kesehatan masyarakat adalah pelayanan yang bersifat publik (*public goods*) dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelayanan kesehatan masyarakat disebut antara lain adalah promosi kesehatan, pemberantasan penyakit, penychatan lingkungan, perbaikan gizi, peningkatan kesehatan keluarga, keluarga berencana, kesehatan jiwa masyarakat serta berbagai program kesehatan masyarakat lainnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulis memberikan rekapitulasi hasil jawaban responden mengenai pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit Hiv/Aids di Kccamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

**Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Mengenai Pelaksanaan Fungsi Pelayanan Puskesmas dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran**

No.	Data	Hasil Pengolahan Data	
1.	Petugas puskesmas memberikan penyuluhan/sosialisasi mengenai kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya, terutama tentang	Informan (40%) memberikan keterangan bahwa petugas puskesmas pernah memberikan	Informan (60%) memberikan keterangan bahwa petugas puskesmas belum pernah melakukan

ARIS NOORIDAYAT

	penyakit HIV/AIDS.	sosialisasi/penyuluhan mengenai kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya, terutama tentang penyakit HIV/AIDS	sosialisasi/penyuluhan mengenai kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya, terutama tentang penyakit HIV/AIDS
2.	Petugas puskesmas mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dengan cara melakukan pemeriksaan 3(tiga) bulan 1(satu) kali untuk pemeriksaan HIV/AIDS dan mendorong ODHA untuk pemeriksaan CD4 dengan tujuan untuk disubsidi ARV selama hidupnya oleh pemerintah	Informan (40%) memberikan keterangan bahwa petugas puskesmas selalu mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dengan cara melakukan pemeriksaan 3(tiga) bulan 1(satu) kali untuk pemeriksaan HIV/AIDS dan mendorong ODHA untuk pemeriksaan CD4 dengan tujuan untuk disubsidi ARV selama hidupnya oleh pemerintah	Informan (60%) memberikan keterangan bahwa petugas puskesmas belum bisa mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dengan cara melakukan pemeriksaan 3(tiga) bulan 1(satu) kali untuk pemeriksaan HIV/AIDS dan mendorong ODHA untuk pemeriksaan CD4 dengan tujuan untuk disubsidi ARV selama hidupnya oleh pemerintah
3.	Petugas Puskesmas melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk bisa hidup sehat	Informan (30%) memberikan keterangan bahwa pihak puskesmas sering melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk bisa hidup sehat. Sosialisasi tersebut dilakukan supaya masyarakat bisa hidup lebih baik dan lebih mengutamakan hidup sehat	Informan (70%) memberikan keterangan bahwa petugas puskesmas sangat jarang melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk bisa hidup sehat. Hal ini dikarenakan pihak puskesmas tidak peka terhadap keadaan masyarakat di wilayahnya
4.	Pihak Puskesmas memperhatikan kondisi dan situasi khususnya sosial budaya masyarakat setempat dengan cara melakukan advokasi kepada juru kunci lingkungan tersebut	Informan (20%) memberikan keterangan bahwa pihak puskesmas pernah memperhatikan situasi dan kondisi khususnya sosial budaya masyarakat setempat dengan cara melakukan advokasi kepada juru kunci lingkungan tersebut	Informan (80%) memberikan keterangan bahwa pihak puskesmas belum pernah memperhatikan situasi dan kondisi khususnya sosial budaya masyarakat setempat dengan cara melakukan advokasi kepada juru kunci lingkungan tersebut
5.	Pihak puskesmas memberikan pelayanan secara perorangan dengan rawat jalan ataupun rawat inap	Informan (70%) memberikan keterangan bahwa pihak puskesmas memang selalu memberikan pelayanan secara perorangan dengan rawat jalan ataupun rawat inap	Informan (30%) memberikan keterangan bahwa pihak puskesmas jarang memberikan pelayanan secara perorangan dengan rawat jalan ataupun rawat inap
6.	Pihak puskesmas memberikan arahan mengenai cara hidup sehat dan pemberantasan penyakit, penychatan lingkungan, perbaikan gizi serta kesehatan jiwa di wilayah kerjanya	Informan (60%) memberikan keterangan bahwa pihak puskesmas pernah memberikan arahan mengenai cara hidup sehat dan pemberantasan penyakit, penychatan lingkungan, perbaikan gizi serta kesehatan jiwa di wilayah kerjanya	Informan (40%) memberikan keterangan bahwa pihak puskesmas belum pernah memberikan arahan mengenai cara hidup sehat dan pemberantasan penyakit, penychatan lingkungan, perbaikan gizi serta kesehatan jiwa di wilayah kerjanya

Dari tabel di atas diketahui bahwa 6 indikator fungsi pelayanan puskesmas telah dilaksanakan oleh petugas puskesmas. Dua (2) indikator sudah dilaksanakan dengan baik dan empat (4) indikator lainnya belum dilaksanakan dengan baik.

#### **Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran**

Di dalam pelaksanaan pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran mengalami beberapa hambatan, hambatan-hambatan tersebut penulis olah berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

1. Hambatan yang berkaitan dengan pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan.
  - a. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa hambatan yang dihadapi adalah penyuluhan/sosialisasi mengenai kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya, terutama tentang penyakit HIV/AIDS kurang bisa disosialisasikan dengan baik, dikarenakan masyarakat yang kurang paham mengenai penyakit tersebut.
  - b. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa hambatan yang dihadapi adalah petugas puskesmas sulit memberikan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dengan cara melakukan pemeriksaan 3(tiga) bulan 1(satu) kali untuk pemeriksaan HIV/AIDS dan mendorong ODHA untuk pemeriksaan CD4 dengan tujuan untuk disubsidi ARV selama hidupnya oleh pemerintah.
2. Hambatan yang berkaitan dengan Pusat pemberdayaan masyarakat.
  - a. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa hambatan yang dihadapi adalah petugas puskesmas kesulitan melakukan sosialisasi dengan masyarakat untuk bisa hidup sehat dikarenakan masyarakatnya yang terlalu sibuk dengan kepentingannya masing-masing.
  - b. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa hambatan yang dihadapi adalah pihak puskesmas kesulitan untuk bisa mengetahui situasi dan kondisi lingkungan yang ada di wilayah kerjanya, dikarenakan juru kunci lingkungan tersebut sulit untuk diajak bertemu.
3. Hambatan yang berkaitan dengan Pusat pelayanan kesehatan strata pertama.
  - a. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa hambatan yang dihadapi adalah petugas puskesmas sulit memberikan perawatan perorangan dengan cara rawat jalan ataupun rawat inap dikarenakan pasiennya yang tidak mau diperlakukan seperti itu.
  - b. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa hambatan yang dihadapi adalah pihak puskesmas kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat mengenai cara hidup sehat dan pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi serta kesehatan jiwa di wilayah kerjanya dikarenakan pola pikir masyarakat yang sulit untuk diajak hidup sehat.

#### **Upaya-upaya yang Dapat Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan-hambatan yang Dihadapi Pada Pelaksanaan Fungsi Pelayanan Puskesmas dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran**

Di dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran harus melakukan upaya-upaya, upaya-upaya tersebut penulis olah berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

1. Upaya yang berkaitan dengan pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan.
  - a. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa upaya yang harus dilakukan adalah petugas

- puskesmas harus bisa berusaha supaya masyarakat bisa memahami bahaya penyakit menular HIV/AIDS.
- b. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa upaya yang harus dilakukan adalah petugas puskesmas harus bisa semaksimal mungkin memberikan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dengan cara melakukan pemeriksaan 3(tiga) bulan 1(satu) kali untuk pemeriksaan HIV/AIDS dan mendorong ODHA untuk pemeriksaan CD4 dengan tujuan untuk disubsidi ARV selama hidupnya oleh pemerintah.
2. Upaya yang berkaitan dengan pusat pemberdayaan masyarakat
    - a. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa upaya yang harus dilakukan adalah sesibuk apapun masyarakatnya, petugas puskesmas harus tetap berusaha mengajak masyarakat setempat untuk bersosialisasi.
    - b. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa upaya yang harus dilakukan adalah petugas puskesmas harus bisa bertemu dengan juru kunci lingkungan setempat dan kalau perlu mendatangi rumahnya.
  3. Upaya yang berkaitan dengan pusat pelayanan kesehatan strata pertama
    - a. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa upaya yang harus dilakukan adalah petugas puskesmas harus bisa membujuk si pasien untuk di rawat jalan ataupun rawat inap demi kebaikan pasien tersebut.
    - b. Dari hasil wawancara dengan informan diperoleh gambaran bahwa upaya yang harus dilakukan adalah petugas puskesmas harus bisa mengarahkan pola pikir masyarakat yang tadinya tidak ingin tahu menjadi ingin tahu sehingga mudah untuk di ajak berkomunikasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Fungsi puskesmas telah dilaksanakan oleh petugas puskesmas dalam upaya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Dari 6 indikator fungsi puskesmas dua (2) indikator sudah dilaksanakan dengan baik namun empat (4) indikator lainnya sudah dilaksanakan namun belum baik.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:
  - a. Dalam pusat penggerak pembangunan berwawasan lingkungan, petugas puskesmas kesulitan dalam menyosialisasikan penyakit menular HIV/AIDS dikarenakan masyarakat yang kurang memahami penyakit HIV/AIDS dan tidak mau di ajak sosialisasi oleh pihak puskesmas.
  - b. Dalam pusat pemberdayaan masyarakat, Pihak puskesmas kesulitan untuk bisa bersosialisasi dengan juru kunci di lingkungan kerjanya.
  - c. Dalam pusat pelayanan kesehatan strata pertama, pihak puskesmas kesulitan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dikarenakan pola pikir masyarakat setempat yang tidak bisa di ajak bidup sehat.

Dan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa memang dalam pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang kurang memahami penyakit HIV/AIDS dan tidak mau di ajak sosialisasi oleh pihak puskesmas.
- b. Pihak puskesmas kesulitan untuk bisa bersosialisasi dengan juru kunci di lingkungan kerjanya.

- c. Pola pikir masyarakat setempat yang tidak bisa di ajak hidup sehat
3. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, di antaranya adalah sebagai berikut:
  - a. Dalam pusat penggerak pembangunan berwawasan lingkungan, petugas puskesmas harus bisa menyosialisasikan dengan baik kepada masyarakat supaya masyarakat bisa memahami bahaya penyakit menular HIV/AIDS. Dan menjadi pusat penggerak masyarakat untuk bisa hidup yang berwawasan tentang pentingnya kesehatan
  - b. Dalam pusat pemberdayaan masyarakat, sesibuk apapun masyarakatnya, petugas puskesmas harus tetap berusaha mengajak masyarakat setempat untuk bersosialisasi. Dan petugas puskesmas harus bisa memberdayakan masyarakat dengan cara berkomunikasi secara baik dan sesering mungkin.
  - c. Dalam pusat pelayanan kesehatan strata pertama, petugas puskesmas harus bisa membujuk si pasien untuk di rawat jalan ataupun rawat inap demi kebaikan pasien tersebut. Dan Petugas puskesmas harus bisa menjadi tempat pertama bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan layak.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada pelaksanaan fungsi pelayanan puskesmas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan berbagai upaya seperti berikut:
  - a. Petugas puskesmas menjadi pusat penggerak masyarakat untuk bisa hidup yang berwawasan tentang pentingnya kesehatan.
  - b. Petugas puskesmas memberdayakan masyarakat dengan cara berkomunikasi secara baik dan sesering mungkin.

- c. Petugas puskesmas menjadi tempat pertama bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan layak.
2. Supaya hambatan-hambatan yang terjadi dapat diminimalisir, maka dilakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat. Dengan cara itu masyarakat bisa mengetahui perkembangan mengenai pentingnya hidup sehat.
3. Supaya upaya-upaya yang dilakukan ada perubahan yang positif, maka pihak puskesmas harus turun langsung ke lapangan dengan cara mengecek kesehatan masyarakat dari masing-masing keluarga. Hal ini dapat meminimalisir masyarakat mana yang sudah bisa hidup sehat dan masyarakat mana yang masih belum bisa hidup sehat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Buku**

- Azwar, A, 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Penerbit Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Efendi, F. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hussar, DA., 1995. *Patient Compliance, in Remington: The Science and Practice of Pharmacy (1796-1807), Volume II, USA: The Philadelphia Collage of Pharmacy and Science.*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:646). *Pelayanan Prima / etimologis pelayanan.*
- Kotler. 2002. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Laksana, 2008, *Manajemen Pemasaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta .
- Lupiyoadi, Rambat, 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Salemba Empat, Jakarta.
- Milcs,M dan Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasronudin., 2007. *Penyakit Infeksi Di Indonesia Solusi Kini Dan Mendatang*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Rahz, . 2001. *Berjuang Meraih Hak Sehat: Dinamika Pendampingan Lapangan*. Bandung: Ashoka Indonesia.

- Simamora. (2003) *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Smeltzer, 2001.S. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth*. Volume 2 Edisi 8. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (1992). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Surahkmad, (1984). *Dasar dan Teknik Reasearch*. Bandung: Tarsito.
- Surya Utama (2004). *Menghadapai masalah kesehatan di masa depan*. Skripsi.
- Tesch, Creswell. (2002). *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press.
- Trihono. 2005. *Manajemen puskesmas berbasis paradigma sehat*. Jakarta : sagung Seto.
- Umar Zein. (2007) *111 Pertanyaan Seputar HIV/AIDS Yang Perlu Anda Ketahui*, USU Press Medan.
- Yayasan Spiritia. (2012).*LEMBARAN INFORMASI: tentang HIV/AIDS untuk ORANG YANG HIDUP DENGAN HIV/AIDS (Odha) : Lembaran Informasi 124 TES CD4*. Diperoleh dari : Spiritia.or.id
- Zcithaml, (1996), "Measuring the quality of relationship in customer service: Anempirical study", *Journal of Marketing*.

#### **Sumber Internet**

- [www.depkes.go.id/ks](http://www.depkes.go.id/ks) sebagai pilar utama, 20122008/21.00
- [www.depkes.go.id/jpkms.pdf](http://www.depkes.go.id/jpkms.pdf)20122008/20.15
- [www.depkes.go.id/jamkesmas.pdf](http://www.depkes.go.id/jamkesmas.pdf)05012009/18.12

#### **Dokumentasi**

- Menpan Nomor 63 Tahun 2003 (Menpan, 2003:2)
- Undang-undang No. 23 Tahun 1992 *tentang Kesehatan*
- Rancangan Undang Undang Pelayanan Publik (Republik Indonesia, 2007)

